

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa, dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Indonesia adalah salah satu negara berkembang diberbagai sektor termasuk di dalamnya sektor pendidikan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini mempercepat modernisasi segala bidang, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk mengahdapi keadaan tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Untuk meningkatkan SDM di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai hal yang salah satunya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup

manusia. Dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut. Kualitas SDM yang dimiliki sebuah bangsa itu sendiri. Dengan pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuan tentang sebagai disiplin ilmu. Pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata guna mempermudah kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan karena dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa dalam memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Namun, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian.

Pendidikan di Indonesia memang masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini terlihat jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Inonesia. Banyak hal yang membuat mutu pendidikan di Inonesia masih jauh dibandingkan dengan mutu pendidikan di

negara lain salah satunya adalah kurangnya kemampuan para pendidik untuk mampu mengaplikasikan kurikulum yang sedang berlak. Selain itu, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa menempuh jenjang pendidikan disebabkan beberapa hal. Untuk itu, peran pemerintah sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan merupakan hal yang mana semua orang harus memperolehnya agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal.

Banyak hal yang membuat mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dengan mutu pendidikan di negara lain yaitu kurangnya kemampuan pendidik untuk mengembangkan atau mengaplikasikan kurikulum yang berlaku, masih banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan. Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah mempunyai tugas yang tidak lepas dari tugas pendidikan yang telah ditetapkan. Pengertian sekolah sendiri adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini juga lah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut.

Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Tujuan lain dari adanya pendidikan adalah agar siswa mendapat hasil belajar yang baik karena setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran atau proses belajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Proses belajar mengajar menghasilkan *output* yaitu hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas dilingkungan sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar baik, kemungkinan siswa itu merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Hasil belajar adalah penilaian mengenai tingkat kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang dapat diukur melalui skor tes atau bukti lain tentang kemajuan belajar siswa. Oleh karenanya, agar dapat diketahui hasil belajar siswa tentu saja terlebih dahulu harus dilakukan proses belajar.

Dalam dunia pendidikan fasilitas belajar dan disiplin belajar sangat penting untuk diterapkan kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu dapat memudahkan dan melancarkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai

maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar terutama pada pembelajaran praktik, sehingga diharapkan siswa pada mata diklat menggunakan peralatan kantor semakin cepat.

Selain fasilitas belajar faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam penguasaan pada mata diklat yang menggunakan peralatan kantor. Dengan disiplin yang tinggi diharapkan siswa mampu menguasai proses dengan cepat. Disiplin dalam belajar terdiri atas disiplin belajar di lingkungan sekolah dan disiplin belajar di lingkungan rumah atau keluarga.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 44 Jakarta masih terdapat banyak mata pelajaran yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Dalam Penelitian ini peneliti mengambil nilai mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran pada kelas XI untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel I. Nilai Ulangan Harian Kelas XI Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Ulangan Harian	Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	XI AP 1	32	76,10%	10	23,80%
	XI AP 2	27	62,79%	16	37,20%
UH 2	XI AP 1	31	73,80%	11	26,19%
	XI AP 2	32	74,41%	11	25,58%
UH 3	XI AP 1	25	59,52%	17	39,53%
	XI AP 2	23	53,48%	20	46,51%
UH 4	XI AP 1	28	66,66%	14	33,33%
	XI AP 2	32	74,41%	11	25,58%

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada Guru SMK Negeri 44 Jakarta, menunjukkan tingkat disiplin belajar yang beragam ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa terlambat masuk sekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah seperti, celana/rok kekecilan, tidak memakai ikat pinggang, tidak menggunakan kaos kaki, memakai sepatu dengan warna yang mencolok, tidak menggunakan topi saat upacara.

Serta kedisiplinan dalam hal pembelajaran yaitu banyak siswa yang pergi ke kantin sekolah saat jam pelajaran, serta siswa yang mengulur-ngulur waktu masuk kelas setelah jam istirahat dengan alasan sholat. Tidak sedikit siswa yang menggunakan handphone tanpa sepengetahuan guru saat jam pelajaran berlangsung, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di tempat tersebut adalah banyaknya siswa yang kurang minat dalam belajar hal ini dapat terlihat dari sikap para siswa yang tidak terlihat antusias dan kurang semangat dalam mengikuti proses belajar, dan juga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi para siswa ada yg mengobrol dengan temannya dan juga masih ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Masalah ini tentunya akan memicu rendahnya hasil belajar siswa tersebut, dengan rendahnya hasil belajar yang diperolehnya maka akan menurunkan disiplin belajarnya.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar, dari beberapa masalah tersebut maka peneliti tertarik

untuk meneliti dari rendahnya fasilitas belajar dan rendahnya disiplin belajar siswa. Peneliti merasa bahwa permasalahan ini harus diproses agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi , antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar
2. Kebiasaan belajar yang rendah
3. Kurang baiknya kondisi fasilitas belajar
4. Disiplin belajar yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada. “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar

3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan ataupun yang berada diluar dunia pendidikan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun referensi atau sekedar berbagi ilmu pengetahuan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dunia kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan atau Sekolah

- 1) Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.
- 2) Dapat dijadikan tolak ukur pengukuran fasilitas belajar siswa dan disiplin belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru dan Pendidik

- 1) Dapat memberi informasi agar lebih meningkatkan pengawasan dalam pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan kontribusi untuk dapat kecepatan mengetik manual siswa.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat mengimplementasikan hasil belajar selama di masa kuliah
- 2) Memberikan pengalaman penelitian bagi mahasiswa dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan meneliti variabel yang sama.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan acuan siswa untuk meningkatkan fasilitas belajar dan disiplin belajarnya
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana fasilitas belajar dan disiplin belajar yang mereka miliki.